



Pengaruh *non-performing loan* (NPL), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR) dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan bank tahun 2018-2022

Shinta Anatus Sholika^{1*}, Achmad Zaki¹

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo¹

*Email korespondensi: 31420021.mhs@unusida.ac.id

Abstract

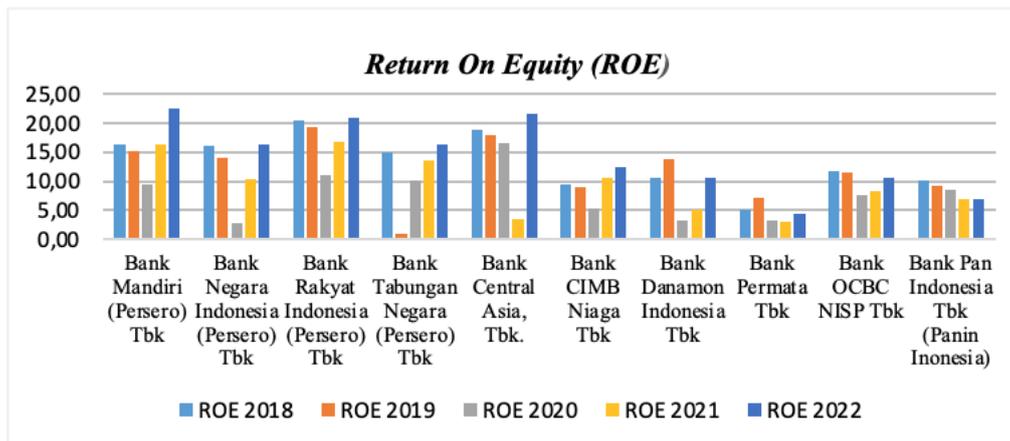
The aim of this study is to analyze the effect of NPL, BOPO, CAR, and ROE in BUMN and BUS registered with the OJK during the period of 2018-2022. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from financial statements of banks registered with the OJK. The sample consists of several BUMN and BUSN banks that meet specific criteria, such as having complete financial statements for five consecutive years and being involved in international transactions. Data analysis methods include classical assumption tests and multiple regression analysis using SPSS software version 24. The results show that NPL, BOPO, CAR, and Ownership Structure have a significant effect on ROE. A high NPL negatively impacts ROE by reducing interest income, a high BOPO indicates inefficiency in managing operational costs, a high CAR lowers ROE through reduced credit distribution, and Ownership Structure affects ROE with state-owned banks being more focused on social missions, while private banks prioritize profit maximization. This study suggests that banks should keep NPL low, optimize operational cost management, pay attention to CAR management, and improve corporate governance to support profitability and operational efficiency.

Keywords: capital adequacy ratio; financial performance; non-performing loan; operating expenses operating income; ownership.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan operasional suatu bank. Sebagai lembaga intermediasi, bank diharapkan mampu menjalankan fungsi utamanya dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas (Napitupulu, Budiono, Hamidah, & Widhiyanti, 2020). Namun, dalam praktiknya, berbagai faktor internal dan eksternal memengaruhi kinerja keuangan bank, mulai dari *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Ningsih & Dewi, 2020), yang selanjutnya berdampak pada stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan.

Pandemi COVID-19 tahun 2020 mengganggu stabilitas sektor perbankan, menyebabkan penurunan profitabilitas yang terlihat dari penurunan *Retur non Equity* (ROE). Data OJK menunjukkan bahwa pada 2018–2019, Bank BUMN (BRI, BNI, Mandiri, BTN) memiliki ROE lebih tinggi dan stabil dibandingkan Bank BUSN (Danamon, Permata, CIMB Niaga, OCBC, Panin). Namun, pada 2020, ROE seluruh sektor perbankan menurun, tetapi mulai pulih pada 2021–2022, dengan Bank BUMN tetap unggul.



Sumber Data: OJK (data diolah, 2023)

Gambar 1. RETURN ON EQUITY (ROE) BANK BUMN DAN BUSN TAHUN 2018 - 2022

Penurunan profitabilitas pada Bank BUSN disebabkan oleh likuiditas ketat, melemahnya rupiah, dan meningkatnya risiko kredit. Sebaliknya, pertumbuhan profitabilitas Bank Devisa didorong oleh investasi yang meningkat, stabilitas nilai tukar, inflasi terkendali, dan cadangan devisa yang meningkat, sehingga berdampak positif pada profitabilitas perbankan. Profitabilitas yang tinggi atau rendah memengaruhi keberlangsungan usaha (Afifah, 2020).

Salah satu indikator utama yang menjadi perhatian adalah NPL yang mencerminkan risiko kredit yang dikelola oleh bank (Nurkhorifah, Rozak, & Apip, 2020). NPL yang tinggi menunjukkan meningkatnya risiko gagal bayar kredit, yang pada akhirnya dapat menggerus profitabilitas (Lestari, Ernawan, & Nusannas, 2022) dan daya tahan bank karena bank tidak dapat menerima kembali uang yang sudah disalurkan, akibatnya bank akan mengalami kerugian (Roosmawarni & Mauliddah, 2021).

Pada periode 2018–2022, pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan NPL. Hal ini dibuktikan dengan data dari OJK yang mencatat NPL perbankan pada Februari 2021 meningkat menjadi 3,21% (*gross*) dan 1,04% (*net*), dibandingkan Januari 2021 yang sebesar 3,17% (*gross*) dan 1,03% (*net*), serta akhir 2020 sebesar 3,06% (*gross*). Nilai NPL berada di atas 2% yang menurut Bank Indonesia rasio NPL yang tidak ideal, sehingga kewajiban debitur dalam membayar kredit terhadap bank belum baik (Sutrisna, Prayustika, & Elfarosa, 2022).

Penelitian sebelumnya oleh Silitonga & Manda (2022) dan Korompis, Murni, & Untu (2020) juga menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hasil yang bertentangan didapatkan oleh Mariana & Manda (2021) di mana NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Pertentangan dalam hasil penelitian ini menjelaskan perlunya penelitian untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh NPL terhadap kinerja keuangan.

Efisiensi operasional bank yang diukur melalui BOPO juga menjadi faktor penting dalam mengukur kemampuan bank untuk mengelola biaya operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan. BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Tamin, Hilmi, Satria, & Usman, 2022). Pengukuran BOPO menurut Ningsih & Dewi (2020) dilakukan secara kuantitatif dengan melihat rasio efisiensinya.

Penelitian sebelumnya oleh Tamin *et al.* (2022) menjelaskan bahwa BOPO tidak memengaruhi profitabilitas bank. Penelitian Ningsih & Dewi (2020) menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berlainan di dapatkan oleh Kansil, Murni, & Tulung (2017) yang menjelaskan bahwasanya BOPO memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang berlainan menjelaskan pentingnya penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan.

CAR menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan ketika mengkaji mengenai kinerja keuangan. Damayanti & Mawardi (2022) menjelaskan CAR dengan rasio modal minimal bank yang digunakan untuk mengukur modal. CAR yang memadai menunjukkan kesiapan bank untuk menanggung risiko dan aktiva produktif (Ismaulina, Wulansari, & Safira, 2020), serta tingginya CAR dapat meningkatkan stabilitas bank (Purbadasuha & Prasetiono, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Ilhami (2023) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Saputri & Arinta (2022) menjelaskan bahwasanya CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Ningsih & Dewi (2020) dan Nadila & Annisa (2021) menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur kepemilikan bank merupakan salah satu determinan utama kinerja keuangan. Struktur kepemilikan adalah proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan, dihitung dari jumlah saham yang dimiliki pemilik dibandingkan total saham perusahaan, yang menentukan pemegang saham mayoritas dan minoritas (Yudha, 2021). BUMN cenderung lebih fokus pada stabilitas dan program-program inklusi keuangan yang sejalan dengan kebijakan pemerintah, meskipun sering kali mengorbankan margin keuntungan. Sebaliknya, bank swasta domestik lebih berorientasi pada efisiensi operasional dan profitabilitas, memungkinkan mereka untuk lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2021) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Senada dengan itu, Maulana, Wildan, & Andriani (2021) juga menemukan bahwa struktur kepemilikan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Aji, Zidan, Hasanah, & Khusniah (2023) mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil-hasil penelitian ini menegaskan perlunya dilakukan penelitian lebih mendalam untuk memahami lebih baik hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPL, BOPO, CAR, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan bank pada periode 2018–2022. Dengan memanfaatkan data dari sektor perbankan di Indonesia, studi ini diharapkan memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan pengelolaan bank dan meningkatkan daya saing industri perbankan di tengah tantangan ekonomi global.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas diartikan dengan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya modal sendiri, total aktiva maupun penjualan yang dilakukan (Siregar, 2021). Pandangan lainnya diberikan oleh Alifedrin & Firmansyah (2023) yang menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perbankan dalam mencari keuntungan atau laba maksimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. ROE merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam menggunakan sumber daya pemilik (Irawan & Putri, 2020). ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri (Almira & Wiagustini, 2020). Nilai ROE menurut Dewi (2021) bisa dihitung membagi laba bersih dengan ekuitas, lalu mengalikannya dengan 100%.

Non Performing Loan (NPL)

NPL terjadi dari kredit yang tidak berjalan baik seperti, kurang lancar, dan macet (Setya *et al.*, 2021). NPL akan meningkat ketika debitor tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank. *Non performing loan* yang sehat profil risikonya dibawah 5%, jika nilai NPL tinggi mengindikasikan

Shinta Anatus Sholika & Achmad Zaki. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Tahun 2018-2022

bahwasanya kecakapan bank dalam mengatur kredit yang diberikan kepada debitor memiliki nilai rendah sehingga bank akan mengalami defisit. Sehingga, tinggi rendahnya NPL akan berpengaruh bagi kinerja bank tersebut (Anggraeni, 2018). Nilai NPL menurut Rianto & Salim (2020) dihitung dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan, kemudian mengalikannya dengan 100%.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan pendapatan operasional yang diterima dari kegiatan operasional seperti bunga pinjaman, bunga deposito, dan komisi (Budianto & Dewi, 2023). Seiring meningkatnya nilai BOPO, keuntungan yang diperoleh bank menjadi lebih sedikit, yang yang mengindikasikan bank kurang mampu dalam mengatur kegiatan operasionalnya dengan efisien (Anggraeni, 2018). Nilai BOPO menurut Heirunissa (2024) bisa dihitung dengan membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional dan mengalikannya dengan 100%.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR menurut Heirunissa (2024) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aset bank yang memiliki risiko, seperti pembiayaan, investasi, surat berharga, dan tagihan pada bank lain, didukung oleh modal sendiri, selain berasal dari pendanaan eksternal di luar bank. Berpendoman pada Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008, yang menyebutkan bahwa nilai CAR bank minimal adalah 8% (Theterissa, Ariani, & Wibowo, 2023). Jadi semakin tinggi CAR, semakin baik pula kondisi kesehatan bank, karena bank dapat mengatasi ancaman kerugian yang disebabkan oleh pemberian kredit, namun, jika CAR rendah maka potensi timbulnya kredit bermasalah akan tinggi. Nilai CAR menurut Rianto & Salim (2020) dihitung dengan membagi modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), kemudian mengalikannya dengan 100%.

Struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan bank dalam penelitian ini dibagi menjadi bank state owned (milik negara/pemerintah) dan juga bank private (milik private/swasta) (Hartono, 2024). Bank milik negara mencakup bank-bank yang mayoritas kepemilikannya dikuasai oleh pemerintah melalui badan usaha milik negara (BUMN). Misi strategisnya yaitu untuk mendukung kebijakan ekonomi nasional dan pembangunan masyarakat secara umum. Sementara itu, bank milik swasta adalah bank yang kepemilikannya dimiliki oleh institusi non-pemerintah (swasta). Bank swasta umumnya beroperasi dengan orientasi pada profitabilitas dan efisiensi, serta cenderung fokus pada kepuasan pelanggan dan inovasi produk keuangan. Struktur kepemilikan saham diukur dengan memberikan skor kepada sampel dimana sampel BUMN diberi nilai 1 dan BUSN diberi nilai 0.

Pengaruh antar Variabel

Pengaruh antara *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Equity*

Penelitian ini menggunakan NPL untuk mengevaluasi kualitas dan kecukupan penyediaan dana perusahaan perbankan, sekaligus mencerminkan kapabilitas manajemen bank dalam menangani kredit macet. Risiko kredit yang tinggi, terutama akibat NPL, mendominasi operasional perbankan dan memiliki signifikansi dalam penilaian *risk profile*. Tingginya NPL meningkatkan potensi biaya, seperti biaya pencadangan aset produktif dan biaya lainnya, yang dapat mengancam stabilitas keuangan bank serta berujung pada kerugian. Selain itu, NPL memengaruhi ROE, karena semakin besar NPL, semakin banyak cadangan kerugian yang harus disediakan, sehingga laba bersih bank menurun. Penurunan laba ini berdampak langsung pada penurunan ROE, yang mencerminkan berkurangnya efisiensi pengelolaan kredit dan menurunkan tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham.

Temuan penelitian Afifah (2020), Hastasari & Suharini (2022), Rositasari (2022) dan Wahdatun (2020) menyatakan bahwa *non performing loan* tidak berdampak signifikan bagi profitabilitas yang dinilai menggunakan *return on equity*. Sedangkan penelitian Silitonga & Manda (2022) dan Korompis *et al.* (2020) juga menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hasil yang bertentangan didapatkan oleh Mariana & Manda (2021) di mana NPL berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Pertentangan dalam hasil penelitian ini menjelaskan perlunya penelitian untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh NPL terhadap kinerja keuangan.

H1: Terdapat pengaruh antara *non performing loan* terhadap *return on equity*

Pengaruh antara Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Equity

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Angraeni *et al.*, (2022), memperlihatkan hasil bahwasanya biaya operasional terhadap pendapatan operasional secara parsial berdampak negatif dan signifikan bagi *return on equity*. Ini berarti semakin tinggi biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan menurunkan ROE. Sebaliknya, penurunan biaya operasional terhadap pendapatan operasional mengindikasikan peningkatan efisiensi bank dalam mengontrol biaya operasionalnya. Kajian riset sebelumnya oleh Tamin *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa BOPO tidak memengaruhi profitabilitas bank. Penelitian milik Ningsih & Dewi (2020) menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berlainan di dapatkan oleh Kansil *et al.*, (2017) yang menjelaskan bahwasanya BOPO memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang berlainan menjelaskan pentingnya penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan.

H2: Terdapat pengaruh antara beban operasional pendapatan operasional terhadap *return on equity*.

Pengaruh antara Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Equity.

CAR menjadi bagian yang digunakan dalam melihat modal dan membandingkannya terhadap aktiva tertimbang menurut risiko ATMR (Fauzi *et al.*, 2020). *Capital adequacy ratio* merupakan indikator kapabilitas bank dalam menutupi turunnya aktiva karena kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisiko. CAR mencerminkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung aktivitas operasionalnya (Zhulaika & Tristiarto, 2024), namun dapat mengurangi potensi pengembalian ekuitas (ROE) karena modal yang besar cenderung menghasilkan *leverage* yang lebih rendah. Sebaliknya, CAR yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko keuangan, tetapi berpotensi meningkatkan ROE karena penggunaan *leverage* yang lebih tinggi.

Hasil penelitian Rositasari (2022) menemukan bahwasanya *capital adequacy ratio* berpengaruh positif bagi *return on equity*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Ilhami (2023) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Saputri & Arinta (2022) menjelaskan bahwasanya CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Ningsih & Dewi (2020), (Nadila & Annisa, 2021) menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Inkonsistensi hasil penelitian yang didapatkan tentunya membutuhkan pembuktian mengenai pengaruh CAR terhadap ROE.

H3: Terdapat pengaruh antara *capital adequacy ratio* terhadap *return on equity*.

Pengaruh antara Struktur Kepemilikan terhadap Return on Equity.

Struktur kepemilikan berkaitan dengan dengan kebijakan manajemen, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan strategis dimana hal ini tentunya berdampak pada ROE. Berbagai jenis kepemilikan menciptakan struktur organisasi, budaya, dan proses bisnis yang berbeda (Handoyo, Suharman, Ghani, & Soedarsono, 2023). Kepemilikan mayoritas oleh individu atau institusi tertentu sering kali menghasilkan kontrol yang lebih terfokus, yang dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Sebaliknya, struktur kepemilikan yang tersebar luas dapat mempersulit pengambilan keputusan yang cepat, sehingga memengaruhi kinerja keuangan, termasuk ROE.

BUMN yang umumnya memiliki tujuan ganda antara profitabilitas dan pelayanan publik, memiliki hak monopoli yang diatur oleh undang-undang untuk menjalankan perintah negara dalam pelayanan publiknya (Firmansyah, Machmud, & Suparji, 2024). Hal tersebut memengaruhi efisiensi operasional dan, pada akhirnya, kinerja keuangan termasuk ROE. Di sisi lain, BUSN yang merupakan suatu

Shinta Anatus Sholika & Achmad Zaki. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Tahun 2018-2022

perusahaan tentunya tujuan utamanya adalah profit murni (Revaliana & Budiwitjaksono, 2022), dimana hal tersebut sering kali memiliki fleksibilitas lebih besar dalam pengambilan keputusan strategis, yang dapat menghasilkan efisiensi yang lebih tinggi dan potensi pengembalian ekuitas yang lebih baik.

Berpedoman pada penelitian Kusumawati & Safiq (2019), disimpulkan bahwasanya kepemilikan yang berdampak positif tidak signifikan terhadap ROE. Sebaliknya, kepemilikan secara negatif dan signifikan memengaruhi ROE. Penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan beragam. Pengaruh negatif ditunjukkan dalam penelitian Yudha, (2021) dan Maulana *et al.*, (2021). Sedangkan pengaruh positif ditunjukkan oleh penelitian Aji *et al.*, (2023). Perbedaan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam.

H4: Terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap *return on equity*.

Pengaruh antara *Non-Performing Loan*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Struktur Kepemilikan terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Oetomo (2016) dan penelitian oleh Puspitasari & Aprilia (2021), menunjukkan hasil bahwa simultan semua variabel berdampak signifikan bagi *return on equity*. Hal itu dikarenakan jika NPL yang tinggi menandakan kredit macet bank tersebut sangat tinggi karena terlalu banyak debitur yang tidak mampu membayar kembali kreditnya. Apabila BOPO tinggi, hal ini dapat menjadi faktor penghambat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan karena BOPO yang tinggi menyebabkan bank mengeluarkan biaya operasional yang jauh lebih tinggi, sedangkan jika CAR yang tinggi mengindikasikan bahwasanya dana yang dimiliki bank mungkin tidak mencukupi guna menutup potensi risiko yang timbul dari kegiatan operasionalnya.

H5: Terdapat pengaruh antara *non performing loan*, beban operasional pendapatan operasional, *capital adequacy ratio*, dan struktur kepemilikan terhadap *return on equity*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di mana data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang terdaftar di OJK untuk periode 2018–2022. Populasi penelitian mencakup seluruh bank yang beroperasi di Indonesia, sementara sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria yaitu: bank yang termasuk dalam BUMN dan BUSN devisa, memiliki laporan keuangan yang lengkap selama lima tahun berturut-turut periode 2018-2022, serta BUSN yang terlibat dalam transaksi internasional dan memiliki total aset yang besar. Kriteria ini dipilih untuk memastikan data yang digunakan relevan dan mencerminkan kemampuan pengelolaan aset dalam skala besar. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel penelitian terdiri dari dua kategori bank, yaitu Bank BUMN dan Bank BUSN. Bank yang termasuk dalam kategori Bank BUMN adalah Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN. Sementara itu, untuk kategori Bank BUSN, terdapat enam bank yang menjadi sampel, yaitu Bank BCA, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Permata, Bank OCBC NISP, dan Bank Pan Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumen laporan keuangan resmi yang dirilis oleh OJK dan bank terkait. Uji asumsi klasik yang digunakan mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif dan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 51 laporan keuangan sebagai data sampel, yang terdiri atas 21 data dari bank BUMN dan 30 data dari bank BUSN, dengan periode pengamatan dari tahun 2018 hingga 2022.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel NPL, nilai NPL memiliki rentang antara 1,26 hingga 2,96. Nilai terendah, yaitu 1,26, dicapai oleh Bank Mandiri pada tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi, yaitu 2,96, dicapai oleh Bank BTN pada tahun 2019. Rentang ini menunjukkan variasi tingkat kredit bermasalah antar bank dan periode. Nilai rendah pada Bank Mandiri mengindikasikan manajemen risiko kredit yang lebih baik dibandingkan Bank BTN, yang memiliki nilai tertinggi. Rata-rata nilai NPL yang dihitung adalah 0,06076 dengan standar deviasi sebesar 0,42967. Menunjukkan tingkat rata-rata NPL di antara bank yang diteliti relatif kecil dan rendahnya nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan NPL antar bank relatif kecil, dengan mayoritas bank memiliki nilai NPL mendekati rata-rata.

BOPO memiliki rentang nilai antara 45,54 hingga 98,12. Nilai terendah sebesar 45,54 dicapai oleh Bank BCA pada tahun 2022, sementara nilai tertinggi sebesar 98,12 dicapai oleh Bank BTN pada tahun 2019. Bank BCA memiliki efisiensi operasional tertinggi dengan nilai BOPO terendah, sedangkan Bank BTN memiliki efisiensi terendah pada tahun tersebut. Nilai tinggi pada BOPO menunjukkan beban operasional yang besar dibandingkan pendapatan, yang dapat mengindikasikan inefisiensi. Rata-rata rasio BOPO tercatat sebesar 1,53454 dengan standar deviasi 10,85081. Rata-rata rasio BOPO berada pada tingkat yang masih dalam batas kewajaran operasional bank, meskipun ada variasi signifikan antar bank. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan yang cukup besar dalam efisiensi operasional antar bank yang diteliti.

CAR memiliki nilai minimum sebesar 15,83, yang merupakan rasio CAR Bank BTN pada tahun 2018, dan nilai maksimum sebesar 35,68, yang diraih oleh Bank Permata pada tahun 2020. Bank BTN memiliki CAR terendah, menunjukkan kemampuan terbatas dalam menyerap risiko, sementara Bank Permata memiliki CAR tertinggi, mencerminkan posisi modal yang lebih aman untuk menghadapi risiko keuangan. Rata-rata rasio CAR adalah 0,62966 dengan standar deviasi sebesar 4,45238. Tingkat rata-rata CAR mencerminkan bahwa mayoritas bank memiliki rasio kecukupan modal yang sesuai dengan standar perbankan. Nilai standar deviasi menunjukkan perbedaan tingkat kecukupan modal antar bank tidak terlalu besar.

Struktur kepemilikan menunjukkan rentang nilai antara 0,00 hingga 1,00. Nilai terendah, yaitu 0,00, berlaku untuk seluruh BUSN dalam periode 2018–2022, sementara nilai tertinggi sebesar 1,00 berlaku untuk seluruh Bank Umum Milik Negara (BUMN) pada periode yang sama. Rata-rata struktur kepemilikan tercatat sebesar 0,0699 dengan standar deviasi sebesar 0,49487.

ROE memiliki nilai minimum sebesar 1,00, yang dicapai oleh Bank BTN pada tahun 2019, dan nilai maksimum sebesar 22,62, yang diraih oleh Bank Mandiri pada tahun 2022. Rentang ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam kemampuan bank menghasilkan laba dari modal sendiri. Bank Mandiri memiliki kinerja paling optimal, sementara Bank BTN menunjukkan kinerja paling rendah. Rata-rata rasio ROE adalah 0,78972 dengan standar deviasi sebesar 5,58418. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat rata-rata pengembalian ekuitas di bank-bank yang diteliti berada dalam kisaran yang wajar. Standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam profitabilitas antar bank yang diteliti.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov test* yang menunjukkan data dalam penelitian berdistribusi normal. Data berdistribusi normal dibuktikan dengan nilai *asym.sig (2-tailed)* yang dihasilkan melebihi 0,05, yakni 0,200.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pada *output* SPSS hasil menunjukkan bahwa nilai VIF berada dalam rentang 1-10 dan nilai *tolerance* melebihi 0,10. Hal ini menandakan tidak ada masalah multikolinearitas dan data dapat digunakan.

Shinta Anatus Sholika & Achmad Zaki. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Tahun 2018-2022

Hasil Uji Heterokedastisitas

Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel NPL yaitu 0.132, BOPO 0.431, CAR 0,969, dan struktur kepemilikan 0,081. Nilai signifikansi untuk keempat variabel tersebut melebihi 0,05, berdasarkan uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Tabel 1.
HASILANALISIS REGRESI BERGANDA

Model	Nilai Unstandardized Beta	Nilai T Hitung	Nilai Sig.
Konstansta	44,451	9.404	0.000
NPL	-2,547	-2.334	0.024
BOPO	-0,343	-8.087	0.000
Struktur kepemilikan	4,029	3.728	0.001
CAR	-0,382	-3.221	0.002

Berdasarkan Tabel 1, dapat diinterpretasikan kedalam analisis regresi berikut:

$$Y = 44,451 + -2,547 X_1 + -0,343 X_2 + 4,029 X_3 + 0,389 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Uji Statistik T

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif (-2,547) dan nilai t-hitung yang negatif. Nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05, sehingga pengaruhnya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL, semakin rendah ROE.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif (-0,343) dan nilai t-hitung yang negatif. Nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga pengaruhnya sangat signifikan. Artinya, semakin tinggi rasio BOPO (beban operasional yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional), semakin rendah kemampuan bank menghasilkan laba dari ekuitasnya.

Struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap ROE, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi positif (4,029) dan nilai t-hitung yang positif. Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga pengaruhnya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang dimiliki oleh BUMN cenderung memiliki ROE yang lebih tinggi dibandingkan BUSN.

CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif (-0,382) dan nilai t-hitung yang negatif. Nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, sehingga pengaruhnya signifikan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa meskipun CAR mencerminkan kecukupan modal, nilai CAR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan modal yang kurang produktif dalam menghasilkan laba.

Uji Statistik F

Sesuai dengan hasil pada Tabel 2, tingkat signifikansi sebesar 0,000. Angka tersebut berada di bawah 0,05, sehingga secara bersamaan, NPL, BOPO, CAR, dan struktur kepemilikan memengaruhi ROE secara signifikan.

Tabel 2.
HASIL UJI F

Model	F Hitung	Sig
Regression	26,109	.000 ^b

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.
HASIL R^2

R	R Square	Adjusted R Square
.836 ^a	0,699	0,672

Tabel 3 menunjukkan jika koefisien determinasi diukur dari R^2 yakni 0.699 (69.9%). Ini menandakan jika NPL, BOPO, CAR, dan struktur kepemilikan mempunyai dampak sejumlah 69.9% terhadap ROE. Selebihnya, yakni 39.1%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Hal ini berarti bahwa peningkatan rasio NPL akan menurunkan profitabilitas bank yang diukur melalui ROE. Kondisi ini mencerminkan risiko perbankan yang timbul dari ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga, yang pada akhirnya menyebabkan kerugian bagi bank. Peningkatan rasio NPL cenderung membuat bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, terutama jika sumber dana dari pihak ketiga tidak optimal, sehingga dapat mengganggu likuiditas bank dan menurunkan rata-rata pengembalian modal ROE.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perubahan laba perbankan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh NPL, tetapi risiko usaha yang tercermin dalam NPL tetap berdampak pada profitabilitas Afifah (2020), Hastasari & Suharini (2022), Rositasari & Dailibas (2022), dan Wahdatun (2020). Selain itu, temuan ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silitonga & Manda (2022) dan Korompis *et al.*, (2020), menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Mariana & Manda (2021) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Perbedaan ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam hubungan antara NPL dan kinerja keuangan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konteks operasional dan manajemen risiko bank.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, bank perlu menjaga rasio NPL pada tingkat yang rendah untuk meminimalkan risiko kredit dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan kualitas penilaian kredit, pemantauan ketat terhadap kredit yang disalurkan, dan penerapan strategi penagihan yang efektif. Dengan mengendalikan NPL, bank dapat mengurangi risiko kerugian yang diakibatkan oleh kredit bermasalah sekaligus memastikan likuiditas dan profitabilitas tetap terjaga.

Pengaruh *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio BOPO memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROE. Hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, yang pada akhirnya menurunkan laba yang diperoleh oleh bank. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin besar biaya operasional yang dibutuhkan bank untuk menghasilkan pendapatan, sehingga mengurangi laba bersih dan menurunkan ROE. Sebaliknya, penurunan rasio BOPO mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional, yang akan meningkatkan laba dan ROE.

Shinta Anatus Sholika & Achmad Zaki. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Tahun 2018-2022

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan BOPO dapat mengurangi laba perusahaan dan berpotensi mengarah pada kondisi defisit. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa peningkatan BOPO mengarah pada penurunan ROE dan laba (Angraeni *et al.* 2022; Umatin, 2021; Salamah & Puspitasari, 2024). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Tamin *et al.*, (2022), yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, serta penelitian Kansil *et al.*, (2017) yang menemukan pengaruh positif BOPO terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada konteks, seperti jenis bank, periode analisis, dan faktor eksternal lainnya. Temuan ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan biaya operasional yang efisien sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, bank perlu lebih fokus dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya operasional mereka untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih terperinci dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara BOPO dan kinerja keuangan bank di berbagai kondisi pasar.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Penurunan penyaluran kredit menjadi penyebab utama dari pengaruh negatif ini, karena bank cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit saat CAR tinggi. Hal ini menyebabkan pendapatan bunga bank mengalami penurunan, yang berujung pada turunnya profitabilitas yang diukur melalui ROE. Lesunya permintaan kredit akibat melambatnya perekonomian domestik semakin memperburuk kondisi ini, dengan pelaku bisnis yang memilih untuk menahan diri dari ekspansi. Akibatnya, penyaluran kredit menurun dan pendapatan bunga bank tergerus.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan CAR dapat membantu bank melindungi kepentingan pemegang saham dan mengurangi risiko kebangkrutan (Afifah, 2020; Umatin, 2021; Daulay, 2021; Salamah & Puspitasari, 2024). Peningkatan CAR, meskipun dapat meningkatkan biaya modal, membantu mengurangi risiko yang dihadapi bank. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Rositasari & Dailibas (2022) dan Saputri & Oetomo (2016) yang menemukan bahwa semakin tinggi CAR, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan bank untuk mendanai aktiva produktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, CAR yang tinggi cenderung memengaruhi penurunan ROE melalui penurunan penyaluran kredit dan pendapatan bunga bank. Meskipun demikian, CAR yang tinggi tetap memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan bank dengan meningkatkan *buffer* modal untuk mengurangi risiko kebangkrutan. Penurunan penyaluran kredit sebagai dampak dari tingginya CAR mencerminkan kehati-hatian bank dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti, meskipun dalam jangka pendek hal ini dapat merugikan kinerja keuangan bank, khususnya ROE. Temuan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika hubungan antara CAR dan kinerja keuangan bank dalam situasi ekonomi yang lesu.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Return on Equity* (ROE)

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan bank, baik oleh pemerintah (BUMN) maupun pihak swasta (BUSN), memberikan dampak yang berbeda terhadap profitabilitas bank. Dalam kasus bank yang dimiliki oleh pemerintah, semua laba operasional bank BUMN dapat mengalir ke kas penerimaan pemerintah, dan permodalan bank menggunakan dana negara. Bank BUMN umumnya juga ditugaskan untuk mengaktualisasikan misi-misi khusus pemerintah. Sementara itu, bank swasta nasional beroperasi dengan tujuan utama mencari keuntungan dan didanai oleh individu atau badan hukum yang terdaftar di dalam negeri.

Variabel kepemilikan dalam analisis ini menggunakan dummy, dengan nilai 1 untuk BUMN dan 0 untuk BUSN, menunjukkan bahwa bank BUMN memiliki ROE yang lebih baik dibandingkan bank

swasta. Keadaan tersebut terjadi karena bank BUMN memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber daya negara, seperti permodalan dari dana pemerintah, yang memberikan keunggulan dalam menjaga stabilitas operasional dan finansial. Laba operasional bank BUMN juga langsung mengalir ke kas negara, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan dana dan kontribusi yang lebih besar terhadap profitabilitas. Bank BUMN juga sering menerima dukungan kebijakan atau subsidi dari pemerintah, dimana hal tersebut meningkatkan daya saingnya di pasar. Di sisi lain, meskipun bank swasta nasional berorientasi pada keuntungan, namun hal tersebut cenderung menghadapi lebih banyak risiko bisnis karena bergantung sepenuhnya pada modal individu atau badan hukum tanpa dukungan langsung dari negara.

Temuan penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan, seperti penelitian oleh Aji *et al.* (2023). Namun, hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saifi, (2019), yang menekankan pentingnya perusahaan untuk menyesuaikan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan utang dengan biaya utang tersebut guna mencapai struktur modal yang efisien. Perbedaan ini dapat menjelaskan ketidaksesuaian antara hasil penelitian ini dan temuan Saifi. Selain itu, terdapat variasi dalam hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan, dengan beberapa studi menunjukkan pengaruh negatif (Yudha, 2021; Maulana *et al.* 2021).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank, yang tercermin dalam ROE. Kepemilikan oleh pemerintah dan swasta memberikan dampak yang berbeda, yang disebabkan oleh orientasi bisnis dan sumber permodalan yang berbeda. Bank BUMN, yang dikelola dengan tujuan untuk mengimplementasikan kebijakan pemerintah, memiliki keunggulan dalam hal pendanaan dari pemerintah, namun dapat menghadapi kendala terkait efisiensi operasional dan profitabilitas karena tujuannya yang lebih fokus pada misi sosial daripada keuntungan semata. Sebaliknya, bank swasta yang lebih berfokus pada pencapaian keuntungan cenderung memiliki kebebasan yang lebih besar dalam pengelolaan dan strategi bisnis, yang memungkinkan mereka lebih fleksibel dalam meraih profitabilitas.

Perbedaan ini sejalan dengan fakta bahwa sektor perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sektor perusahaan non-perbankan. Dalam konteks perbankan, struktur kepemilikan yang berbeda tidak hanya memengaruhi tujuan operasional dan pengelolaan dana, tetapi juga dapat memengaruhi cara bank berinteraksi dengan regulator dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, perbedaan hasil antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan harus mempertimbangkan konteks industri yang lebih spesifik, terutama dalam sektor perbankan.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Struktur Kepemilikan terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memadai dan dapat diterapkan untuk memprediksi ROE. Temuan ini mengonfirmasi bahwa variabel NPL, BOPO, CAR, dan Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap ROE pada bank BUMN dan BUSN selama periode 2018-2022. Dukungan terhadap hasil ini ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,699 atau 69,9%, yang berarti bahwa 69,9% dari variasi ROE dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu NPL, BOPO, CAR, dan struktur kepemilikan. Sementara itu, 30,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

NPL yang tinggi dapat merugikan profitabilitas bank, terutama ROE, karena menunjukkan tingginya kredit macet yang dialami oleh bank. Kondisi ini menyebabkan pendapatan bunga bank menjadi rendah karena banyak debitur yang tidak dapat melunasi kredit. Sebagai hasilnya, laba yang diterima bank menjadi kecil, yang akhirnya berdampak negatif pada ROE. Demikian pula, BOPO yang tinggi dapat merugikan profitabilitas bank. Rasio BOPO yang tinggi mencerminkan pengeluaran operasional yang

Shinta Anatus Sholika & Achmad Zaki. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Tahun 2018-2022

besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Hal ini menyebabkan profitabilitas bank menurun, yang pada akhirnya berdampak buruk pada ROE. Selain itu, CAR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank tidak memiliki modal yang cukup untuk menutup potensi risiko operasional. Keadaan ini dapat menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan dan nasabah terhadap bank, yang pada gilirannya dapat merugikan profitabilitas, termasuk ROE.

Struktur kepemilikan juga memiliki dampak signifikan terhadap ROE. Jika saham bank didominasi oleh pihak tertentu, tata kelola perusahaan bisa menjadi kurang efektif, yang berdampak pada operasional dan profitabilitas bank. Temuan ini mendukung penelitian Saputri & Oetomo (2016), yang menekankan pentingnya perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam kegiatan usaha bank. Biaya operasional mencakup berbagai pengeluaran yang terkait langsung dengan aktivitas bisnis bank, seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, penyusutan, biaya valuta asing, dan biaya lainnya. Pendapatan operasional, di sisi lain, meliputi penerimaan yang dihasilkan langsung dari aktivitas bisnis bank, termasuk pendapatan dari bunga, valuta asing, dan sumber pendapatan lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, BOPO, CAR, dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada bank BUMN dan BUSN selama periode 2018-2022. NPL yang tinggi berpengaruh negatif terhadap ROE karena mengurangi pendapatan bunga dan profitabilitas bank, sementara BOPO yang tinggi juga berdampak negatif karena menggambarkan ketidakefisienan dalam mengelola biaya operasional. CAR yang tinggi berhubungan dengan penurunan ROE karena menurunkan penyaluran kredit dan pendapatan bunga, meskipun meningkatkan stabilitas bank. Struktur kepemilikan juga memengaruhi ROE, BUMN memiliki ROE lebih baik dibandingkan bank BUSN. Hal ini disebabkan oleh akses mudah bank BUMN terhadap permodalan negara, aliran laba operasional ke kas pemerintah, serta dukungan kebijakan pemerintah. Sementara itu, bank BUSN lebih berorientasi pada keuntungan tetapi menghadapi risiko bisnis yang lebih besar karena mengandalkan modal swasta tanpa dukungan langsung dari negara.

Bank sebaiknya menjaga NPL pada tingkat yang rendah melalui peningkatan kualitas penilaian kredit dan pengelolaan risiko yang ketat untuk menghindari kerugian dan menjaga profitabilitas. Selain itu, bank perlu mengoptimalkan biaya operasional agar rasio BOPO tetap efisien, serta memperhatikan pengelolaan CAR untuk menjaga kestabilan finansial tanpa mengorbankan pertumbuhan kredit. Dalam hal struktur kepemilikan, bank sebaiknya memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik untuk memastikan efisiensi operasional dan profitabilitas. Penelitian ini hanya mencakup bank devisa yang memiliki total aset besar, sehingga hasil penelitian yang didapatkan tidak sepenuhnya relevan bagi bank yang tidak bergerak di sektor ini atau memiliki skala aset lebih kecil. Penelitian lanjutan dapat memasukkan bank non-devisa atau bank daerah untuk melihat perbedaan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N. (Sekolah T. I. E. P. B. K. (2020). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan RGEC* Anggit Nur Afifah *Manajemen Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen Abstrak Tujuan penelitian ini untuk mengetahui anali* (Universitas Putra Bangsa). Universitas Putra Bangsa. Retrieved from <https://eprints.universitaspuprabangsa.ac.id/id/eprint/353/>
- Aji, G., Zidan, M. R., Hasanah, A. N., & Khusniah, M. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Mekanisme Corporate Governance, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Di PT. Duta Garmindo Industri. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 1(12), 110–120.
- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *RISIKO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH PERAN FDR, LAD, LTA, NPF, DAN CAR*. Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069–1088.
- Anggraeni, M. C. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 58–72.
- Angraeni, B. D., Widodo, S., & Lestari, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016- 2. *Masyarif Al-Syariah*, 7(1), 128–155.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 7(1), 34–48.
- Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). PENGARUH UKURAN BANK (SIZE), LOANS TO DEPOSIT RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON- PERFORMING LOANS (NPL), DIVERSIFIKASI PENDAPATAN, DAN BOPO TERHADAP KINERJA BANK DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016. *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–13.
- Dewi, N. N. S. R. T. (2021). Moderasi Inflasi pada Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 132–142.
- Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarief, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Syariah Xxx. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1), 114–127.
- Firmansyah, A., Machmud, A., & Suparji, S. (2024). Peran BUMN sebagai Pilar Utama Ekonomi Nasional yang Mandiri: Sebuah Kajian Hukum Korporasi. *Binamulia Hukum*, 13(2), 517–528.
- Handoyo, S., Suharman, H., Ghani, E. K., & Soedarsono, S. (2023). A business strategy, operational efficiency, ownership structure, and manufacturing performance: The moderating role of market uncertainty and competition intensity and its implication on open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2), 100039.
- Hartono, S. (2024). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN BANK DALAM PENGAMBILAN RISIKO BANK DI INDONESIA (RISK-TAKING). *RISK: Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 5(1), 1–14.
- Hastasari, R., & Suharini. (2022). Pengaruh Inflasi dan Non-Performing Loans (NPL) Terhadap Return on Equity (ROE) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indonesia. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 331–342. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.570>
- Heirunissa, H. (2024). Pengaruh Fdr, Bopo, Car, Dan Npf Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 208–224.
- Irawan, F., & Putri, H. E. (2020). Interaksi Aspek Permodalan, Risiko Pembiayaan, Dan Indikator Makroekonomi Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Benefita*, 5(3), 401–412.
- Ismaulina, I., Wulansari, A., & Safira, M. (2020). Capital Adequacy Ratio (Car) dan Faktor-Faktor

Shinta Anatus Sholika & Achmad Zaki. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Tahun 2018-2022

Yang Mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012-Maret 2019). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(2), 168–184.

Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 3508-3517.

Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 175–184.

Kusumawati, D., & Safiq, M. (2019). ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 1–27.

Lestari, H. F., Ernawan, Y., & Nusannas, I. S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan terhadap Profitabilitas. *The Double Entry Journal*, 1(1), 37–44.

Mariana, D., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 5(1), 102–112.

Maulana, I., Wildan, M. A., & Andriani, N. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dimoderasi oleh karakteristik dewan komisaris. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 173–187.

Nadila, D. L., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh GCG, Intellectual Capital, dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan dengan Islamic Social Reporting Indek Sebagai Variabel Intervening. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 215–232.

Napitupulu, D. R. W., Budiono, A. R., Hamidah, S., & Widhiyanti, H. N. (2020). Rescuing model and system of failed bank. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 9(7), 115–122.

Ningsih, & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 71–78.

Ningsih, S. D., & Ihami, S. (2023). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018 (Studi Pada Bei Bank Swasta Nasional). *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 5(2), 190–204.

Nurkhozifah, N., Rozak, D. A., & Apip, M. (2020). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Akuntapedia*, 1(1), 30–41.

Purbadasuha, H. R. P., & Prasetiono, P. (2024). PENGARUH CAR, BOPO, DAN NPL TERHADAP RETURN ON ASSETSS DENGAN NET INTEREST MARGIN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Diponegoro Journal of Management*, 13(6), 1–15.

Puspitasari, C., & Aprilia, F. (2021). *PENGARUH NIM, LDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERCATAT DI BEI SELAMA PANDEMI*. 05(01), 47–

57.

- Revaliana, F. R., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 324–335.
- Rianto, L., & Salim, S. (2020). Pengaruh Roa, Ldr, Nim, Dan Npl Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1114–1122.
- Roosmawarni, A., & Mauliddah, N. (2021). Pengaruh ROE, Cash Ratio dan NPL terhadap Kapitalisasi Pasar Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2009-2018). *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 124–137.
- Rositasari, D., & Dailibas, D. (2022). Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROE Pada Bank Swasta. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 31–36. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.610>
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Salamah, U., & Puspitasari, E. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal , Likuiditas , Risiko Kredit , Dan Pendahuluan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3349>
- Saputri, I. W., & Arinta, Y. N. (2022). Pengaruh Car, Nom Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 231–252.
- Saputri, S. F. H., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5), 1–18.
- Setya, M., Pengaruh, P., Npl, C. A. R., Bopo, P., & Terhadap, D. A. N. N. P. L. (2021). *PROFITABILITAS SEKTOR PERBANKAN INDONESIA THE EFFECT OF BOPO , LDR , CAR , AND NPL ON PROFITABILITY OF THE INDONESIAN BANKING*. 07(01), 43–55.
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22–32.
- Siregar, E. I. (2021). *KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS SUB SEKTOR KONSTRUKSI*. Pekalongan: NEM.
- Sutrisna, M., Prayustika, P., & Elfarosa, K. (2022). *Analisis penanganan kredit macet di masa pandemi pada pt. bank rakyat indonesia (persero) tbk. kantor cabang Denpasar renon* (Politeknik Negeri Bali). Politeknik Negeri Bali. Retrieved from <https://repository.pnb.ac.id/2448/>
- Tamin, M., Hilmi, H., Satria, D. I., & Usman, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 123–136.
- Theterissa, L., Ariani, M., & Wibowo, J. M. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Non Devisa Periode 2013-2022. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 492–502.
- Umatin, L. Q. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Beban Operasional Terhadap

Shinta Anatus Sholika & Achmad Zaki. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequancy Ratio (CAR) dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Tahun 2018-2022

Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Syariah Bukopin Periode Tahun 2013-2020,. *Skripsi Ponorogo: IAIN Ponorogo*.

Wahdatun, J. (2020). Analisis Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Equity pada Koperasi Wanita Kartika Sari Kota Bima. *Jurnal Ekonomi*, 16(1), 107–114.

Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Csr, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *JISAMAR (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research)*, 5(2), 505–522.

Zhulaika, A., & Tristiarto, Y. (2024). Analisis Permodalan dan Rentabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) IV. *Journal of Young Entrepreneurs*, 3(2), 1–18.